

Banjir Lahar Dingin Merapi Lewati Sungai Gendol



Hujan deras di puncak Gunung Merapi sejak Minggu siang mengakibatkan banjir lahar melalui Sungai Gendol, pada sore hari. Aliran lahar juga mengakibatkan letupan low explosive di sejumlah titik. Meskipun material vulkanik itu sudah lebih dari satu tahun, sejak erupsi Gunung Merapi akhir 2010, ternyata masih menyimpan panas dan mengakibatkan letupan sehingga batuan vulkanik terlempar ke udara.

Aliran banjir yang cukup besar itu juga mengakibatkan material vulkanik berupa bebatuan cukup besar ikut terbawa arus, sehingga seluruh jembatan sabo dam di sepanjang Sungai Gendol ditutup. "Aliran banjir lahar cukup besar, semua mengalir di atas sabo dam sehingga semua jembatan sabo dam di sepanjang Sungai Gendol ditutup. Otomatis hanya jembatan Tulung di Tamanmartani, Kalasan, saja yang bisa dilalui," kata relawan Forum Peduli Merapi (FPB), Irfan Nur, di Sleman, Minggu (1/1).

Ia mengatakan banjir dua kali terjadi pada Minggu, yakni sekitar pukul 14.00 WIB dengan aliran hanya kecil, tidak sampai meluap di atas jembatan. Banjir kedua pada pukul 15.30 WIB karena puncak Merapi hujan lebat dan mengakibatkan aliran lahar kembali terjadi.

"Banjir yang kedua ini yang cukup besar, dan membawa material, air, terlihat kepulan yang menandakan material yang dibawa masih panas," katanya.

Sementara itu, Camat Cangkringan Samsul Bakri, yang turun langsung memantau banjir lahar di sabo dam Dusun Bronggang, Desa Argomulyo, mengatakan aliran lahar tidak sampai meluap ke kanan dan kiri alur sungai.



